

## Pemanfaatan Buku Digital Menggunakan Model Penguatan Literasi Digital pada Siswa

Jelita Atika Sari<sup>1</sup>, Ferri Hidayad<sup>2</sup>, Ety Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univesitas PGRI Palembang

Email: [jelita.atikasari@gmail.com](mailto:jelita.atikasari@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan buku digital menggunakan model penguatan literasi digital pada siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang. Sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, bahwa penerapan penguatan literasi digital pada siswa melalui buku digital, meliputi : pemahaman literasi digital, penggunaan teknologi, pemanfaatan buku digital, keterampilan digital siswa, dan dampak literasi digital terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya penulis melakukan penyebaran angket siswa dengan hasil akhir nilai rata-rata 88,04 dengan kriteria sangat baik. Dimana dalam penyebaran angket terdapat 17 siswa memiliki kriteria sangat baik dengan persentase 68%, 7 siswa memiliki kriteria baik dengan persentase 28%, dan 1 siswa dengan persentase 4% memiliki kriteria cukup.

**Kata kunci:** Penguatan literasi, literasi digital, buku digital

### Abstract

*This study aims to describe the use of digital books using a digital literacy strengthening model for fifth grade students of SD Negeri 93 Palembang. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri 93 Palembang. The research sample was 25 students. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. From the results of the analysis carried out by the author, the application of digital literacy strengthening for students through digital books includes: understanding digital literacy, use of technology, use of digital books, students' digital skills, and the impact of digital literacy on learning Indonesian. Furthermore, the author distributed student questionnaires with the final result of an average value of 88.04 with very good criteria. Where in the distribution of questionnaires there were 17 students who had very good criteria with a percentage of 68%, 7 students had good criteria with a percentage of 28%, and 1 student with a percentage of 4% had sufficient criteria.*

**Keywords:** Literacy strengthening, digital literacy, digital books

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang, (Dewey, 2024). Dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai perubahan seseorang dalam rangka mempersiapkan kehidupan yang bermakna, dimulai dari pembelajaran keterampilan, kebiasaan, dan pengetahuan dimulai dari tahap sekolah dasar hingga ke jenjang berikutnya berdasarkan kurikulum.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, (Dikman, 2022). Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar salah satunya yaitu fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (Idhartono, 2023). Kurikulum bebas juga bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu memahami materi dengan cepat dan membiarkan siswa menunjukkan minat mereka dalam bidang apa pun, (Hidayad, Marina, & Sukardi, 2024). Kurikulum Merdeka diharapkan lebih optimal dari Kurikulum sebelumnya, karena pembelajaran disesuaikan dengan peserta didik serta para Guru, dan lebih menekankan aspek numerasi dan literasinya.

Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memungkinkan siapapun yang menguasainya dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan. Berbagai penelitian dalam konteks pembelajaran memperlihatkan bahwa untuk dapat memanfaatkan secara efektif teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pembelajar tidak cukup mengandalkan keterampilan literasi, melainkan memerlukan kompetensi lain yang mendukung. Untuk itu diperlukan literasi baru: literasi digital, (Rizal, et al., 2022). Terdapat komponen literasi digital yaitu, keahlian menggunakan teknologi informasi, berfikir kreatif, berdiskusi, saling memberikan masukan diruang digital, kemampuan mendengar, memahami, menyampaikan gagasan, memilih informasi, berpikir kritis, dan melakukan evaluasi, (Dinata, 2021). Pemanfaatan literasi digital sangat penting dilakukan pada pembelajaran, oleh karena itu perlunya mengetahui kemampuan dasar teknologi informasi dan komunikasi, dimana hal ini

dapat diajarkan kepada peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Sekolah Dasar merujuk pada satuan lembaga sosial yang diberi amanah spesifik oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar penggalan pertama selama enam tahun untuk dilanjutkan pada penggalan pendidikan dasar kedua selama 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat. Secara teknis pendidikan SD dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang berusia antara 6 – 13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya, (Taufiq, 2020). Berdasarkan pemahaman tersebut, Sekolah Dasar memberi bekal membaca, menulis dan berhitung, juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Sebagian besar kegiatan membaca dilakukan dari kertas, batu, dan kapur di sebuah papan tulis. Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri, dalam hati maupun dibaca nyaring, (Riyanti, 2021). Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya, (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021). Kemampuan berbahasa yang memiliki sifat reseptif salah satunya yaitu keterampilan membaca, melalui keterampilan membaca siswa dapat pengetahuan baru dan pengalaman baru. Manfaat lain melalui membaca suatu bacaan siswa mampu meningkatkan daya berfikirnya dan wawasannya menjadi lebih luas, sehingga dengan membaca siswa dapat berperan penting, (Pratiwi, Rosmiati, Novianti, & Sari, 2024). Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan melibatkan fisik untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbahasa.

Berbahasa merupakan kegiatan yang selalu mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan. Kegiatan tersebut dapat berlangsung secara transaksional maupun interaksional. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara

lisan maupun tulisan, (Ibda, 2022). Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa.

Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap, (Ali M. , 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap individu karena dapat bertukar informasi, saling berinteraksi, dan mempermudah menyampaikan sesuatu dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti bersama guru kelas V di SD Negeri 93 Palembang dijelaskan bahwa kemampuan literasi siswa rendah terutama literasi digital, dan penggunaan media pembelajaran yang monoton di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami bacaan, membaca, menulis, serta menggunakan teknologi. Selain itu guru lebih sering menggunakan buku cetak, dan jarang memanfaatkan teknologi saat pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga kurangnya keterampilan siswa dalam hal tersebut, dan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran maka diperlukan penggunaan media dalam pelaksanaannya.

National Education Association (NEA) mendefenisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut, (Nurfadhillah, 2021). Media pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran, (Wulandari, Salsabila, Cahyani, Nurazizah, & Ulfiah, 2023). Berdasarkan pemahaman tersebut, media merupakan alat bantu untuk mempermudah suatu proses pembelajaran, dimana media tersebut dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 93 Palembang, yang berlokasi di Jl. KH. Azhari, Tangga Takat, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025, tahun akademik genap 2024/2025. Metode penelitian adalah cara atau upaya untuk memperoleh suatu data, (Aini, 2024). Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan subjek atau objek penelitian yang berupa suatu lembaga, masyarakat atau orang berdasarkan fakta-fakta sehingga lebih mudah untuk dianalisis, (Septriyanti, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif berfokus untuk mengkaji mengenai penerapan model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan buku digital siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang tahun akademik Genap 2024/2025. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif sebagai gambaran tentang subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang diperoleh peneliti.

Strategi penelitian adalah rencana tentang bagaimana seseorang peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian, (Ratnasari, 2023). Strategi penelitian mengenai Penerapan Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Buku Digital Siswa Kelas V SD Negeri 93 Palembang yakni studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu, (Leksono, 2013). Hal ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan buku digital. Penelitian ini melibatkan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, seperti perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Data merupakan komponen yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Terdapat dua sumber data pada penelitian kualitatif yakni, sebagai berikut:

- 1) Data primer. Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan melalui teknik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Adapun data yang akan diteliti ialah tentang bagaimana penguatan literasi digital melalui pemanfaatan buku digital.
- 2) Data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang digunakan untuk mendukung sumber data primer melalui studi kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dalam pelaksanaan penelitian. Sumber

data sekunder ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan saat penelitian untuk memperkuat temuan-temuan yang diperlukan peneliti.

Sumber data adalah sumber yang berasal dari lingkungan, yaitu berbagai peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Proses penelitian dilakukan melalui interaksi langsung melalui observasi, pencatatan, dan penggalian sumber-sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti (Chatra, et al., 2023). Sumber data penelitian ini adalah Guru kelas dan Siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang tahun akademik genap 2024/2025.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu, sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data, (Saefuddin, Wulan, Savira, & Juansah, 2023). Peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran yang menggunakan buku digital. Observasi ini bertujuan untuk melihat interaksi antara siswa dan guru serta cara siswa menggunakan buku digital dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya langsung antara peneliti dengan responden, (Alhamid, 2019) dilakukan dengan guru dan siswa kelas V untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman mereka menggunakan buku digital menggunakan model penguatan literasi digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab VI Cinta Indonesia, di SD Negeri 93 Palembang tahun akademik genap 2024/2025.

3) Angket

Angket adalah kuesioner yang diisi oleh responden dan disusun oleh peneliti. Hasil data angket ini tidak berupa angka, namun berupa deskripsi. Tidak ada teknik pengumpulan data yang lebih efisien dibandingkan kuisisioner (Fadilla & Wulandari, 2023). Angket diisi oleh siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang tahun akademik genap 2024/2025.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah.

Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan, (Waruwu, 2023). Peneliti mengumpulkan dokumentasi terkait penerapan buku digital, seperti buku cetak dan digital yang digunakan dalam pembelajaran, buku daftar hadir, materi serta catatan pengajaran dari guru, serta hasil karya siswa yang dihasilkan dari penggunaan buku digital.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu, (Alfansyur & Mariyani, 2020):

- 1) Triangulasi Sumber (cross check) data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.
- 2) Triangulasi Teknik seperti menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket) untuk memverifikasi informasi yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah, (Sarosa, 2021):

- 1) Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah.
- 2) Menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
- 3) Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Dalam menganalisis, peneliti menggunakan pendekatan induktif, yang berarti berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan sementara. Lalu mencari data lagi secara berulang hingga dapat disimpulkan apakah dugaan dapat diterima atau ditolak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan buku digital menggunakan model penguatan literasi digital pada siswa kelas V dengan data yang diambil berupa data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 93 Palembang yang terletak di Jl. KH. Azhari, Tangga Takat, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri 93 Palembang memiliki fasilitas pendukung seperti jaringan internet, chromebook, proyektor, dan speaker untuk menunjang penerapan model penguatan literasi digital melalui

pemanfaatan buku digital.

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu pada tanggal 9 sampai 30 April 2025. Data Penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan literasi digital, dengan menyiapkan buku digital yang berisi video dan cerita anak untuk ditampilkan pada saat proses belajar mengajar. Dengan hal ini, siswa tidak merasa jenuh dan menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 – 17 April 2025 di SD Negeri 93 Palembang semester genap tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai literasi digital, peneliti memilih kelas V dikarenakan pada saat observasi siswa banyak yang belum bisa menggunakan chromebook dan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Sesuai dengan rentang usia siswa kelas V umumnya berusia 10-11 tahun, dimana tingkat keterampilan dasar teknologinya cukup memadai dan sudah banyak memiliki perangkat lunak masing-masing seperti smartphone. Selain itu, kemampuan literasi siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih diutamakan. Seperti membaca, menulis, mencari, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai sumber. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 93 Palembang tentang penerapan literasi digital pada siswa melalui pemanfaatan buku digital yang dilandasi 5 indikator yaitu, pemahaman literasi digital, penggunaan teknologi, pemanfaatan buku digital, keterampilan digital siswa, dan dampak literasi digital terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut hasil analisis data yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, dan tepat, (Syafriyal, 2023). Pada SD Negeri 93 Palembang, peneliti menerapkan model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan buku digital, dimana penerapan ini meliputi pemahaman literasi digitalnya, penggunaan teknologi, pemanfaatan buku digital, keterampilan digital siswa, dan dampak literasi digital terhadap pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 9 – 30 April 2025 dimulai melakukan observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi ditemukan berbagai masalah. Pada tanggal 09 – 17 April 2025, peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang. Pada proses penerapan literasi digital, peneliti menemukan perubahan yang terjadi pada siswa ketika mendapat arahan bahwa pentingnya

menerapkan literasi digital baik di sekolah maupun di rumah. Dimana selama berlangsungnya penelitian, peneliti melihat siswa kelas V merespon dengan positif arahan dari peneliti dan guru sehingga pemahaman siswa mengenai literasi digital menjadi meningkat. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang pada tanggal 22 April 2025, dari hasil wawancara kepada wali kelas dapat dilihat bahwa guru menyadari pentingnya penerapan literasi digital dan sudah mampu menerapkan literasi digital melalui buku digital pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, siswa sudah menerapkan literasi digital dengan baik atas arahan guru dan peneliti. Setelah wawancara, peneliti menyebarkan angket siswa pada tanggal 29 April 2025, dari penyebaran angket mendapat hasil akhir nilai angket dengan rata-rata 88,04 kriteria sangat baik. Persentase yang didapat dari penyebaran angket yakni terdapat 1 siswa memiliki kriteria cukup dengan persentase 4%, 7 siswa memiliki kriteria baik dengan persentase 28%, dan 17 siswa memiliki kriteria sangat baik dengan persentase 68%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari judul pemanfaatan buku digital menggunakan model penguatan literasi digital pada kelas V SD Negeri 93 Palembang, dengan hasil pengamatan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi ditemukan penerapan model penguatan literasi digital sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa diperoleh kriteria sangat baik. Dari hasil penyebaran angket didapat persentase literasi digital, terdapat 17 siswa memiliki kriteria sangat baik dengan persentase 68%, 7 siswa memiliki kriteria baik dengan persentase 28%, dan 1 siswa memiliki kriteria cukup baik dengan presentase 4%. Maka peneliti menyimpulkan bahwasannya dampak literasi digital terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terlihat positif, dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam menganalisis, dan berdiskusi. Penggunaan buku digital juga mendorong keaktifan siswa dalam belajar, memahami dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan literasi digital siswa mulai dari membaca, menulis, mencari dan mengolah informasi cukup berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Q. (2024). Klasifikasi jenis-jenis metode penelitian yang sering dipakai. *Gramedia Blog*.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian*,

*Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 4.*

- Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data kualitatif.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(5).
- Chatra, A., et al. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewey, J. (2024). *Democracy and Education*. Columbia: Columbia University Press.
- Dikman. (2022). *Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka*. Bandung: Repositori.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19, 105.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 41.
- Hidayad, F., Marina, & Sukardi. (2024). Analisis problematika guru IPAS dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2.
- Ibda, H. (2022). Inovasi pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar era digital. Semarang: Perpustakaan Nasional RI.
- Idhartono, A. R. (2023). Literasi digital pada kurikulum merdeka belajar bagi anak tunagrahita. *Devosi Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2).
- Leksono, S. (2013). *Penelitian kualitatif ilmu ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurfadhillah, S. (2021). Media pembelajaran: Pengertian, landasan, fungsi, manfaat, jenis dan cara penggunaan. Jawa Barat: CV Jejak.
- Pratiwi, E., Rosmiati, E., Novianti, & Sari, D. K. (2024). Penerapan teknik scanning dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. *Journal of Human And Education*, 1.
- Ratnasari, G. A. (2023). Strategi penelitian. Kemenkeu Learning Center. Diakses dari [URL lengkap]
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rizal, C., et al. (2022). *Literasi digital*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5966.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Syafrial, H. (2023). *Literasi digital seri 1*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Taufiq, A. (2020). Hakikat pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2901.
- Wulandari, N., Salsabila, D., Cahyani, M. I., Nurazizah, A. R., & Ulfiah, R. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).